

**PELATIHAN MANAJEMEN ASET TETAP DAN PENYUSUTAN ASET  
TETAP UNTUK KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA KOMUNITAS  
PETAMBAK PERINTIS DESA LONGOS SUMENEP**

***FIXED ASSET MANAGEMENT AND DEPRECIATION OF FIXED ASSETS  
TRAINING FOR BUSINESS SUSTAINABILITY IN THE PIONEER  
FARMERS COMMUNITY OF LONGOS VILLAGE, SUMENEP***

**Ahmad Ghufrony<sup>1)</sup>, Moh. Baqir Ainun<sup>2)</sup>, Diah Anggraeni Pitaloka<sup>3)</sup>,  
Stevan Ariputra Harmanto<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

<sup>1</sup>Email: ghufrony@wiraraja.ac.id

**Abstrak** Aset tetap merupakan aset yang pasti dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan usahanya. Pencatatan perolehan aset tetap dan penghitungan penyusutan aset tetap merupakan hal yang penting untuk dilakukan dengan tepat. Hal ini karena pencatatan aset tetap dan pembebanan penyusutan aset tetap akan mempengaruhi perolehan laba rugi perusahaan. Apabila perusahaan salah dalam pencatatan dan penghitungan penyusutan aset tetap, maka perhitungan laba rugi yang dihasilkan juga akan salah. Pemilik usaha akan mengira usahanya laba, padahal jika dilakukan pencatatan dan penghitungan penyusutan aset tetap dengan tepat, kemungkinan usaha tersebut justru mengalami kerugian. Kesalahan informasi yang didapat seperti demikian jika dibiarkan maka akan berdampak pada perkembangan dan keberlangsungan usahanya. Permasalahan seperti demikian terjadi pada “Komunitas Petambak Perintis” di Desa Longos Sumenep sebagai mitra pengabdian. Mitra tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pencatatan dan penyusutan aset tetap sesuai dengan kaidah akuntansi, sehingga perhitungan laba rugi yang dilakukan mitra pasti salah. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang tata cara pencatatan aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tetap melalui sosialisasi dan pelatihan. Pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan. Pada *pre test* diperoleh skor 10,72 (untuk pengetahuan mitra dalam pencatatan aset tetap) dan 5,76 (untuk pengetahuan mitra menghitung biaya penyusutan aset tetap). Setelah dilaksanakan sosialisasi, pengetahuan mitra meningkat menjadi 56,56 (untuk pengetahuan mitra dalam pencatatan aset tetap) dan 51,20 (untuk pengetahuan mitra menghitung biaya penyusutan aset tetap) pada saat *post test*.

**Kata Kunci:** Aset tetap; keberlangsungan usaha; manajemen aset tetap; penyusutan.

**Abstract** Fixed assets are assets that a company definitely needs to run its business. Recording the acquisition of fixed assets and calculating depreciation of fixed assets is important to do correctly. This is because recording fixed assets and depreciation charges on fixed assets will affect the company's profit and loss. If the company makes a mistake in recording and calculating depreciation of fixed assets, the resulting profit and loss calculation will also be wrong. Business owners will

*think that their business is making a profit, even though if the depreciation of fixed assets is recorded and calculated correctly, it is likely that the business will actually experience a loss. If this type of misinformation is left unchecked, it will have an impact on the development and sustainability of the business. Such problems occurred in the "Pioneer Farmer Community" in Longos Village, Sumenep as a service partner. Partners do not have knowledge and understanding about recording and depreciating fixed assets in accordance with accounting principles, so the profit and loss calculations carried out by partners are definitely wrong. Therefore, this service aims to increase partners' knowledge and understanding of the procedures for recording fixed assets and calculating depreciation of fixed assets through outreach and training. Service is carried out through socialization and training. In the pre-test, the score obtained was 10.72 (for partner knowledge in recording fixed assets) and 5.76 (for partner knowledge in calculating fixed asset depreciation costs). After the socialization was carried out, partner knowledge increased to 56.56 (for partner knowledge in recording fixed assets) and 51.20 (for partner knowledge in calculating fixed asset depreciation costs) during the post-test.*

**Keywords:** *Fixed assets; business continuity; fixed asset management; depreciation.*

### PENDAHULUAN

Aset tetap adalah aset yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan produksinya dengan masa penyusutan lebih dari satu tahun (Abdullayevich, 2019). Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan guna memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan tidak untuk dijual serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau tak terbatas (Sitepu & Silalahi, 2019). Aset tetap merupakan salah satu bagian terpenting di suatu perusahaan jika dilihat dari sisi fungsi, jumlah dana yang diinvestasikan dan pengawasannya (Isnaini et al., 2017). Setiap bentuk badan usaha pasti akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya (Sitepu & Silalahi, 2019), karena tanpa aset tetap kegiatan operasional perusahaan tidak akan terlaksana (Rusliyawati et al., 2021).

Mengingat pentingnya aset tetap bagi perusahaan maka diperlukan pengelolaan yang baik (Yusuf et al., 2021). Pengelolaan data aset yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi daftar kekayaan, berapa biaya perolehannya, serta mengetahui aset mana saja yang masih digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Nechaev et al., 2017; Rusliyawati et al., 2021). Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku perusahaan dengan jumlah

sebesar uang yang dikeluarkan termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan (Maruta, 2017). Selain itu, aset tetap yang digunakan akan mengalami penurunan nilai dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Rusliyawati et al., 2021; Yusuf et al., 2021).

Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya suatu aset ke biaya selama masa manfaatnya secara rasional dan sistematis (Kieso et al., 2014). Penyusutan aset tetap menyebabkan kecenderungan umum penurunan produktivitas dan peningkatan biaya pemeliharaan, pengoperasian dan perbaikan selama periode penagihan (Abdullayevich, 2019). Penyusutan juga dihitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aset tersebut (Harefa & Hulu, 2022). Perhitungan penyusutan akan sangat bergantung pada nilai aset tetap yang digunakan dalam penghitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat (Dianto & Winarko, 2022), serta nilai residu aset tetap yang disusutkan (Suryanovi, 2023).

Penyusutan merupakan suatu proses alokasi sebagian harga perolehan aset menjadi biaya (cost allocation), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha (Abdullah et al., 2021). Apabila perhitungan penyusutan salah maka informasi laba rugi juga akan salah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan keberlanjutan usaha. Pemilik usaha kemungkinan akan mengira bahwa usahanya mendapatkan laba, padahal apabila beban penyusutan dialokasikan dengan benar justru pemilik usaha mengalami kerugian. Kesalahan informasi yang disebabkan perhitungan penyusutan aset tetap inilah yang akan memberikan efek negative pada keberlangsungan usaha.

Usaha tambak udang merupakan usaha yang *booming* di masyarakat Sumenep bagian timur daya (Kecamatan Batang-Batang, Kecamatan Gapura, Kecamatan Dungkek) yang merupakan bentuk respon masyarakat terhadap meningkatnya kebutuhan udang vannamei di pasar internasional (Shulhan, 2021). Usaha tambak udang yang tiba-tiba tren pada akhirnya mendorong masyarakat yang sebenarnya awam tentang bertambak udang juga ikut serta menjalankan usaha ini. Pada bidang

produksi, dalam hal ini tata cara bertambak, petambak baru memang tidak memiliki masalah karena mereka menggunakan tenaga bantu yang disebut sebagai “teknisi” sebagai tenaga ahli yang mengatur tata cara pemberian pakan, pemberian obat-obatan, maupun kualitas air tambak. Namun, dari segi pengetahuan dan pemahaman manajemen masih sangat minim, sehingga petambak tidak dapat mengetahui tingkat laba maupun rugi hasil panen dengan tepat. Padahal pengetahuan tentang laba maupun rugi dengan tepat akan sangat membantu petambak untuk mengembangkan usaha tambaknya.

Petambak udang di Desa Longos Kecamatan Gapura Sumenep memiliki komunitas atau kelompok yang didalamnya diisi oleh para petambak udang perintis dan perorangan. Para petambak menyebut komunitas mereka dengan nama “Komunitas Petambak Perintis”. Kegiatan diskusi yang sering terjadi dalamnya adalah tentang tata cara merawat bibit udang vaname dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang banyak. Namun, pembahasan tentang aspek manajemen tidak pernah disinggung, misalnya terkait dengan pengelolaan aset tetap yang digunakan di tambak udang.

Bapak Hari, selaku salah satu petambak udang pada komunitas tersebut menyatakan bahwa dalam proses penentuan laba atau rugi hanya dengan menggunakan selisih antara arus kas keluar dan arus kas masuk pada satu siklus tebar benih, mulai dari pembersihan kolam tambak, pengisian air, pelepasan bibit udang (benor), obat-obatan, pakan udang, dan listrik yang digunakan sebagai penggerak kincir tambak. Namun tidak mengikut sertakan beban-beban yang sifatnya akrual seperti penyusutan terpal kolam tambak, penyusutan mesin pompa air, penyusutan genset, penyusutan kincir tambak, tenaga kerja yang menggunakan tenaga pemilik, serta biaya awal pada pembuatan tambak seperti sewa alat berat dan lain sebagainya.



**Gambar 1.** Observasi awal tim PKM ke lokasi Mitra bertepatan dengan masa panen salah satu anggota komunitas petambak perintis Desa Longos

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM, dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi pada petambak udang di desa Longos terletak pada bidang manajemen, tepatnya pada pengelolaan aset tetap tambak udang. Masalah utama mitra ada pada bidang manajemen, khususnya karena rendahnya pemahaman mitra tentang pengelolaan aset tetap. Mitra tidak memahami tata cara pencatatan perolehan aset tetap dan perhitungan beban penyusutan yang seharusnya dilakukan, sehingga data laba maupun rugi yang diperoleh mitra bukan data laba maupun rugi yang sebenarnya. Penentuan laba atau rugi selama ini dilakukan dengan menghitung selisih kas masuk dan kas keluar setiap siklus produksi dan tidak menghiraukan adanya beban penyusutan.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap seperti pembuatan kolam tambak, kincir tambak, pompa air, genset, dan aset tetap lainnya dicatat menjadi satu kali pembebanan. Bahkan para petambak menyatakan bahwa biaya-biaya tersebut bukanlah beban karena kas yang dikeluarkan oleh petambak pada akhirnya tergantikan dengan aset didepan mata, padahal nilai manfaat aset serta nilai jual dari aset tersebut akan terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang tata cara pencatatan aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tetap melalui sosialisasi dan pelatihan. Pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan.

**METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka tim PKM memutuskan untuk fokus pada permasalahan manajemen mitra sebagai permasalahan prioritas. Sesuai dengan analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim PKM. Selanjutnya, solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kondisi Saat ini, Solusi, Target Luaran, dan Target Penyelesaian

<b>Kondisi Mitra Saat Ini</b>	<b>Solusi</b>	<b>Target Luaran</b>	<b>Target Penyelesaian Luaran</b>
Mitra tidak mencatat aset tetap yang dimiliki sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku umum	Memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan: 1. Pengetahuan mitra tentang pentingnya pencatatan aset tetap 2. Pengetahuan mitra mencatat aset tetap sesuai kaidah akuntansi yang berlaku umum	Mitra mengetahui: 1. Pentingnya pencatatan aset tetap 2. Pencatatan aset tetap sesuai kaidah akuntansi berlaku umum	90 %
Mitra tidak tahu tata cara penghitungan aset tetap	Memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan: 1. Pengetahuan pentingnya melakukan penyusutan aset tetap 2. Pengetahuan mitra untuk menghitung penyusutan aset tetap	Mitra mengetahui: 1. Pentingnya melakukan penyusutan aset tetap 2. Cara menghitung penyusutan aset tetap	90%

Secara umum, metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

**1. Pre Test**

Mitra akan diminta untuk mengerjakan soal dan kasus pencatatan aset tetap dan penghitungan penyusutan aset tetap yang diberikan oleh tim PKM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra tentang tata cara pencatatan aset tetap dan perhitungan aset tetap. Hasil dari *pre test* akan menjadi tolak ukur untuk menilai apakah kegiatan sosialisasi dan pengabdian telah berhasil mencapai target luaran yang ditetapkan.

**2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan**

Tim PKM akan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra dalam bentuk ceramah, dan diskusi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pentingnya pencatatan aset tetap,

dan pentingnya penyusutan aset tetap. Selain itu, penyampaian contoh kasus dan praktik pengerjaan dengan contoh kasus juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang tata cara pencatatan aset tetap, dan penghitungan beban penyusutan aset tetap.

### 3. *Post Test*

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan telah selesai dilaksanakan, selanjutnya mitra akan kembali diminta untuk mengerjakan soal dan kasus pencatatan aset tetap dan penghitungan penyusutan aset tetap. Selanjutnya hasil pengerjaan post tes akan dinilai oleh tim PKM dan dibandingkan dengan nilai *pre test*. Apabila nilai *post test* lebih besar dari pada nilai *pre test* maka menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM telah berhasil mencapai target luaran yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Observasi Awal

Tim PKM telah berkunjung kepada mitra pada tanggal 24 Juli 2023. Pada observasi awal yang dilakukan, tim PKM merumuskan bahwa permasalahan utama mitra ada pada rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pentingnya pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan pencatatan dan penyusutan aset tetap. Solusi ini ditawarkan setelah tim melakukan diskusi dengan berbagai pertimbangan yaitu, Sumber Daya Manusia di mitra, adanya catatan arus kas masuk dan keluar mitra, kemauan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

### Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan kepada mitra dilakukan pada tanggal 25 November 2023. Sebelum sosialisasi dilakukan, terlebih dahulu mitra diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal mitra pada pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap. Peserta sosialisasi terdiri dari 8 orang pemilik tambak yang kesemuanya memiliki kemampuan baca tulis, sehingga tim PKM tidak kesulitan dalam pelaksanaan pre test. Hasil pre test pada pelaksanaan sosialisasi dinilai oleh



tim PKM dan diperoleh rata-rata sebesar 10,72 (untuk pengetahuan mitra dalam pencatatan aset tetap) dan 5,76 (untuk pengetahuan mitra menghitung biaya penyusutan aset tetap). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap masih sangat rendah.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Langkah selanjutnya, tim PKM melaksanakan sosialisasi dan pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi dan contoh kasus. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan teori-teori tentang aset secara akademis termasuk pentingnya pencatatan aset tetap, dan penyusutan aset tetap. Ceramah yang dilakukan oleh tim disampaikan dengan Bahasa sesederhana mungkin dengan harapan peserta sosialisasi dapat memahami materi dan teori yang disampaikan oleh tim.

Diskusi dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara tim dan peserta sosialisasi tentang aset-aset yang biasa digunakan pada tambak udang mitra seperti kincir, kabel listrik, terpal tambak, pompa air, dan genset. Diskusi dilakukan untuk membahas secara detail biaya-biaya yang perlu diakumulasikan untuk setiap kategori aset yang dimiliki oleh mitra. Selain itu, diskusi yang dilakukan juga untuk membahas metode penyusutan yang paling tepat untuk digunakan sebagai metode penyusutan mitra pada setiap kategori aset yang dimiliki.

Pada pelaksanaan contoh kasus, mitra juga dibantu untuk ikut secara langsung mempraktikkan tata cara pencatatan aset tetap dan penghitungan penyusutan aset tetap. Dalam hal ini, peserta sosialisasi dibantu dan didampingi oleh tim PKM baik dari unsur dosen maupun mahasiswa untuk menjelaskan dan mempraktikkan pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap. Kasus yang diangkat langsung



disesuaikan dengan aset setiap peserta sosialisasi yang telah dan akan digunakan di tambak masing-masing. Hal ini ditujukan agar hasil dari PKM ini lebih terasa bermanfaat kepada mitra.



Gambar 3. Beberapa Aset Tetap yang Digunakan pada Tambak

Tahapan akhir dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim adalah pelaksanaan *post test*. Pada tahap ini, setiap peserta sosialisasi diberikan test yang sama dengan *pre test* untuk dikerjakan kembali. Apabila nilai dari *post test* lebih tinggi dari pada nilai *pre test* maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Hasil dari *post test* yang dilakukan adalah 56,56 (untuk pengetahuan mitra dalam pencatatan aset tetap) dan 51,20 (untuk pengetahuan mitra menghitung biaya penyusutan aset tetap). Hasil *post test* telah menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap. Meski terjadi peningkatan pengetahuan dari mitra, namun angka 56,56 dan 51,20 pada saat *post test* masih cukup rendah, sehingga tim PKM memberikan solusi dengan membantu memberikan daftar aset dan jumlah penyusutan kepada mitra untuk diaplikasikan dalam proses penghitungan biaya produksi pada tambak masing-masing.

### KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap. Mitra antusias untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan, menyimak dengan cermat dan mengerjakan praktik dengan semangat. Hasil *pre test* yang dilakukan adalah 10,72 (untuk pengetahuan mitra dalam pencatatan aset tetap) dan 5,76 (untuk pengetahuan mitra menghitung biaya penyusutan aset tetap). Setelah dilaksanakan sosialisasi, pengetahuan mitra meningkat menjadi 56,56 (untuk pengetahuan mitra dalam

pencatatan aset tetap) dan 51,20 (untuk pengetahuan mitra menghitung biaya penyusutan aset tetap) pada saat *post test*. Hal ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan mitra tentang aset tetap dan penyusutan aset tetap.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Wiraraja yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomo kontrak : 077/LPPM/PP-04/I.02/UNIJA/IX/2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, J., Hasan, W., & Djarangkala, A. (2021). Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Bermotor. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 197–206.
- Abdullayevich, G. A. (2019). Depreciation in the aspect of modeling strategy of investment and analysis of reproduction processes of fixed capital of railway transport. *Religación: Revista de Ciencias Sociales y Humanidades*, 4(1), 319–330.
- Ainun, M. B., & Abrar, U. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi pada Tambak Udang UD. Berhasil Jaya Sumenep. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 9-19.
- Ainun, M. B., Liyanto, L., & Wijaya, N. Q. (2023). Inovasi Alat Produksi dan Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Pada Usaha Rumahan Kalemben Ibu Raidah di Desa Grujugan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 438-449.
- Dianto, A. Y., & Winarko, P. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 41–49.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151.
- Isnaini, F., Aisyah, F., Widiarti, D., & Pasha, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus pada Kopkar Bina Khatulistiwa. *Jurnal Tekno Kompak*, 11(2), 50–54.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS 2nd Edition*.
- Maruta, H. (2017). Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 63–97.

- Nechaev, A. S., Barykina, Y. N., & Puchkova, N. V. (2017). Analysis of articles of fixed assets renewal of Russian business enterprises. *International Conference on Trends of Technologies and Innovations in Economic and Social Studies 2017*.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Rusliyawati, Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 1–13.
- Shulhan, S. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Budidaya Tambak Udang. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1(1), 147–158.
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 165–190.
- Suryanovi, S. (2023). Urgensi Penerapan Nilai Residu Dalam Penyusutan Aset Tetap Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 81–97.
- Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Ini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 38–45.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1>
- Setiawati, F. A., Izzaty, R. E., & Hidayat, V. (2018). Analisis Respons Butir Pada Tes Bakat Skolastik. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 1.  
<https://doi.org/10.14710/jp.17.1.1-17>
- Simamora, Y., Matondang, K., Bella, R. M., & Siswadi, S. (2022). Pelatihan Trik Cara Cepat Menjawab Soal Sbmptn. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 1(1), 27–31.  
<https://doi.org/10.47662/jaliye.v1i1.252>
- Sarwa. (2019). Pengembangan Teknopreneurship untuk Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam Implementasi Kurikulum SMK Revisi 2016. In *Seminar Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia* (p. 2018).